

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR PRAKTIK KEJURUAN SISWA SMK PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA

Linda Setiawati
SMK Negeri 2 Sumbawa NTB
lindaluthfi@gmail.com

Putu Sudira
PTK PPs Universitas Negeri Yogyakarta
putupanji@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan ditinjau dari hasil uji kompetensi keahlian, (2) faktor yang berpengaruh paling besar terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik komputer dan informatika di Kabupaten Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa. Sampel sejumlah 228 siswa diperoleh menggunakan teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dan dokumen. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial masing-masing faktor berikut: motivasi berprestasi sebesar 15,79%, sarana dan prasarana sebesar 14,87%, disiplin belajar sebesar 13,31%, pengalaman prakerin sebesar 11,53%, kinerja guru sebesar 11,337%, dan dukungan orang tua sebesar 6,967% terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa. (2) Besarnya pengaruh secara simultan dari faktor-faktor tersebut adalah 73,81%, sedangkan sisanya 26,29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini. (3) Faktor yang memberikan pengaruh paling besar adalah faktor motivasi berprestasi, dengan besarnya pengaruh 15,79%

Kata kunci: *motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua*

THE FACTORS AFFECTING THE ACHIEVEMENT IN VOCATIONAL PRACTICE OF THE STUDENTS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) COMPUTER TECHNOLOGY AND INFORMATICS PROGRAM

Abstract

This study aims to reveal: (1) the effect of achievement motivation, learning discipline, industrial practical experience, infrastructure, teachers' performance, and the support of parents either individually or simultaneously to the achievement in vocational practice in terms of the results of the competency test, (2) the factors that have the most effect on the achievement in vocational practice of vocational high school students of computer technology and informatics program in Sumbawa. The population was all students of vocational high school class XII in the computer technology and informatics program in Sumbawa. A sample of 228 students was established using the proportional random sampling technique. The instrument used were a questionnaire and document. The data analysis used the simple regression and multiple regression analyses at the significance level of 5%. The results of the study are as follows. (1) There significant effect of partial each factor is: achievement motivation by 15.79%, infrastructure by 14.87%, discipline by 13.31%, industrial

practical experience by 11.53, teachers' performance by 11.337%, and support from parents by 6.967%. (2) The simultaneous effect of these factors are 73.81%, while the remaining 26.29% effect by other factors not under study. (3) The factor that affect most is achievement motivation factor with the effect of 15.79%

Keywords: *achievement motivation, learning discipline, industrial practical experience, infrastructure, teachers' performance, and support of parents*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) merupakan bentuk pendidikan kejuruan pada jenjang menengah. Menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Inti penekanan dari tujuan SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan level kompetensi yang diperoleh serta mampu beradaptasi pada lingkungan kerja dan mengembangkan diri secara profesional.

Akan tetapi kenyataannya keterserapan lulusan SMK di dunia usaha/dunia industri (selanjutnya disingkat DU/DI) yang relevan masih sangat rendah. Hal ini sesuai data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik sampai bulan Agustus 2014 sekitar 11,24% lulusan SMK yang menganggur (*sumber: sakernas, BPS*). Dari data tersebut pula disebutkan bahwa angka pengangguran terdidik terbesar di Indonesia adalah berasal dari lulusan SMK.

Indikator pencapaian kualitas pendidikan di SMK terlihat dari kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Finch & Crunkilton (1999, p.259) mengemukakan "*competences for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to succes in life and or in earning a living*". Artinya kompetensi untuk pendidikan teknologi kejuruan adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan dan atau mencari nafkah untuk hidup. Untuk itu penekanan

dari pelaksanaan pembelajaran di SMK/MAK adalah tercapainya kompetensi kejuruan oleh peserta didik.

Tercapainya kompetensi praktik kejuruan merupakan salah satu bentuk prestasi belajar praktik kejuruan. Menurut Hawkins (2007, p.28) "*achievement is understood in terms of standards, and these are defined as academic outcomes, which are judged against absolute or comparative criteria and across a narrow range of curriculum subject*" yang artinya prestasi sebagai suatu standar, serta sebagai hasil akademik, yang diputuskan menurut kriteria mutlak atau kriteria pembanding dan di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik. Sedangkan Winkel (2009, p.57) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan dalam bidang kognitif, bidang sensorik-motorik, bidang dinamik-afektif, dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK merupakan kesempurnaan dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai akademis, perubahan perilaku dalam interaksi sosial, serta prestasi kerja (*job performances*) dan kepuasan kerja (*job satisfaction*) yang berimplikasi pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan.

Salah satu bentuk prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK adalah tercapainya kompetensi praktik kejuruan. Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian kompetensi belajar praktik kejuruan siswa adalah dengan uji kompetensi keahlian (UKK) praktik kejuruan. Badan Standar Nasional Pendidikan (2015, p.1) menjelaskan bahwa UKK praktik kejuruan merupakan bagian dari ujian nasional SMK, di mana pelaksanaannya melibatkan DU/DI dan atau asosiasi profesi sebagai penguji. UKK praktik kejuruan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mengerjakan sebuah

pekerjaan atau membuat produk sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan (SKL). Nilai yang diperoleh siswa pada UKK praktik kejuruan akan dituangkan dalam bentuk sertifikat uji kompetensi yang dapat digunakan siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Oleh karena itu prestasi belajar praktik kejuruan harus mendapat perhatian khusus dari sekolah sebagai indikator kompetensi siswa.

Pencapaian prestasi belajar praktik kejuruan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Murphy (2009, p.22) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: *”the extent to which educators, students, and the total educational environment reflect culture competence significantly affects the nature and type of schooling, conditions of learning, as well as learning outcomes”*. Pendapat tersebut mengandung makna bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa, dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi berprestasi dan disiplin belajar, lingkungan pendidikan dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan prakerin serta dukungan orang tua.

Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2007, pp.20-21). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan penggerak siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meskipun dirasa sulit untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan. Pekerjaan yang sulit akan membuat siswa meningkatkan usahanya agar mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan hasil yang maksimal. Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011, p.123) mengungkapkan bahwa *”students academic achievement requires coordination and interaction between different aspects of motivation”*. Hal tersebut mengandung makna bahwa prestasi belajar akademik siswa merupakan hasil dari koordinasi dan interaksi antara aspek-aspek motivasi yang berbeda. Keseluruhan aspek motivasi harus ditingkatkan

secara menyeluruh untuk dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Mardapi (2004, p.10), keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif tetapi juga harus didukung oleh kemampuan afektif siswa. Kemampuan afektif mencakup disiplin, minat, sikap, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Ahmadi dan Supriyono (2008, p.174) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari bahasa Yunani, *disciplus* yang artinya murid pengikut guru. Dengan sikap disiplin siswa diharapkan bersedia mengikuti peraturan tertentu yang telah ditetapkan serta menjauhi larangan-larangan. Yahaya, A., Ramli, J., Ibrahim, M., & Hashim, S. (2009, p.660) menyatakan bahwa, *”discipline is rudimentary ingredient that plays a crucial in school system, with insists on upholding the moral values of student”*. Maksud dari pernyataan di atas adalah disiplin merupakan sesuatu perilaku yang dimiliki seseorang di mana perilaku tersebut menekankan pada nilai moral siswa yang tinggi.

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan suatu kewajiban bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari prakerin adalah untuk memberikan pengalaman serta mempraktikkan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh di sekolah dengan kondisi nyata di dunia kerja. Hamalik (1990, p.205) mengemukakan bahwa tujuan prakerin adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia kerja yang aktual sesuai dengan program studi yang sedang didalaminya. Dari pengalaman selama prakerin diharapkan dapat menambah penguasaan kompetensi praktik kejuruan siswa.

Kualifikasi lulusan yang kompeten dapat terbentuk apabila sarana dan prasarana dapat tersedia dengan baik. Ketersediaan ini harus sesuai dengan standar yang sudah diberikan oleh Pemerintah. Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 menjelaskan bahwa penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana

dan SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Usman (2002, p.9) menyebutkan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kinerja guru. Untuk dapat memiliki kinerja yang baik, maka seorang guru harus didukung oleh penguasaan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial yang memadai. Cheng (2005, p.47) mengemukakan bahwa: *“teacher performance is determined by the interaction between teacher competence, curriculum characteristics, and school organizational environment. External teacher education, school based teacher education, and pre-existing teacher characteristics can contribute to teacher competence”*. Kinerja guru merupakan hubungan antara kompetensi guru, karakteristik kurikulum, serta lingkungan organisasi sekolah. Pendidikan eksternal guru, pendidikan dasar guru, dan karakter guru dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Menurut Drost (1998, p.58), pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua, masyarakat, dan sekolah. Orangtua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan. Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar anak. Grant & Ray (2010, p.48), mendefinisikan bahwa: *“Family support is a set of beliefs and an approach to strengthening and empowering families, wich will positively affect children’s development and learning”*. Dapat dimaknai bahwa dukungan lingkungan keluarga merupakan seperangkat keyakinan dan pengembangan yang bersifat positif dalam membentuk perkembangan dan belajar anak.

Kabupaten Sumbawa memiliki 17 SMK (<http://datapokok.ditpsmk.net>) yang tersebar di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari SMK negeri maupun swasta dengan sejumlah kelompok bidang studi keahlian. Terdapat 12 SMK negeri maupun swasta yang Membuka Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Terdapat masalah pada perolehan prestasi

belajar siswa yang berimplikasi pada rendahnya mutu lulusan. Nilai siswa pada ujian nasional khususnya UKK praktik kejuruan masih berada pada nilai minimal yang dipersyaratkan. Berdasarkan hasil UKK tahun 2013/2014 secara rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informaika di Kabupaten Sumbawa adalah 76,8 (<http://datapokok.ditpsmk.net>) yang artinya bahwa kualifikasi kompetensi praktik kejuruan siswa berada pada kriteria Cukup Baik. Selanjutnya jika dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 8,00 yang berarti bahwa nilai tersebut berada di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu adanya studi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktik kejuruan siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa adalah motivasi berprestasi siswa yang masih rendah, disiplin belajar yang kurang baik, pelaksanaan prakerin yang belum terkelola dengan baik sehingga kurang memberikan pengalaman kerja bagi siswa, dukungan DU/DI belum maksimal, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dukungan teknologi informasi yang belum memadai, pengelolaan pembelajaran terutama praktik kejuruan yang belum berstandar industri, kinerja mengajar guru yang masih kurang baik, serta dukungan orang tua yang kurang optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Expost Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011, p.7), metode penelitian *Expost Facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Σ Populasi	Σ Sampel
1	SMKN 1 Sumbawa	107	44
2	SMKN 2 Sumbawa	33	14
3	SMKN 3 Sumbawa	65	27
4	SMKN 1 Alas	68	28
5	SMKN 1 Buer	53	21
6	SMKN 1 Plampang	27	11
7	SMKN 1 Tarano	48	19
8	SMKN 1 Lenangguar	19	8
9	SMKN 1 Lunyuk	27	11
10	SMKN 1Lopok	61	25
11	SMK Mercury	35	14
12	SMK Islam Gunung Galesa	13	6
Total		556	228

kejadian tersebut. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsi hasil penelitian yang berbentuk angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa. SMK yang memiliki Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 12 sekolah. Adapun waktu penelitian ini adalah pada bulan Januari-Maret 2015.

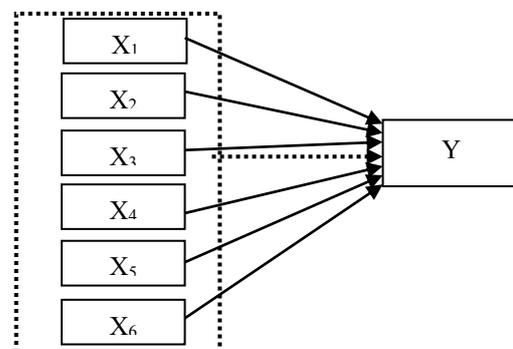
Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 556 siswa. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *probability sampling* dengan tipe teknik *proportional random sampling*. Ukuran pengambilan sampel ditentukan dengan mengacu pada formula empiris dianjurkan oleh Isaac dan Michael (Sukardi, 2003, p.55), dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah 228 siswa. Sebaran sampel pada masing-masing sekolah disajikan pada Tabel 1.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya

adalah: motivasi berprestasi (X_1), disiplin belajar (X_2), pengalaman prakerin (X_3), sarana dan prasarana (X_4), kinerja guru (X_5), dan dukungan orang tua (X_6), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar praktik kejuruan (Y). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuisioner tertutup dan dokumentasi. Kuisioner digunakan untuk mengungkap persepsi siswa tentang variabel-variabel bebas penelitian, sedangkan dokumentasi adalah untuk mendokumentasikan variabel tetap penelitian yaitu nilai uji kompetensi keahlian praktik kejuruan tahun 2014/2015.

Tabel 2. Hasil Uji coba Kuisisioner

No	Variabel Penelitian	∑ Butir	Valid	Reliabilitas
1	Motivasi Berprestasi	19	17	0,884
2	Disiplin Belajar	15	15	0,896
3	Pengalaman Prakerin	15	14	0,847
4	Sarana dan Prasarana	18	17	0,898
5	Kinerja Guru	20	20	0,912
6	Dukungan Orangtua	10	10	0,853

Kisi-kisi Instrumen

Kuisisioner disusun berdasarkan indikator pada setiap variabel. Indikator pada variabel motivasi berprestasi (X_1) antara lain: hasrat dan keinginan untuk berhasil, menghindari kegagalan, inovatif, dan bertanggung jawab. Indikator pada variabel disiplin belajar (X_2) dilihat dari: disiplin belajar di rumah, di sekolah, dan di tempat prakerin.

Indikator untuk variabel pengalaman prakerin (X_3) antara lain: relevansi kompetensi, proses pembimbingan, alat yang digunakan, pekerjaan yang dikerjakan, suasana/iklim kerja, kemampuan bersosialisasi, dan motivasi pengembangan karir. Indikator untuk variabel sarana dan prasarana (X_4) antara lain: kondisi, ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus (laboratorium komputer), perangkat komputer dengan spesifikasi yang sesuai dengan persyaratan dari segi kelayakan dan kelaikan, dan dukungan ICT yang optimal.

Indikator untuk variabel kinerja guru (X_5) antara lain: penguasaan konsep/materi keilmuan, pemahaman karakteristik siswa, penguasaan pengelolaan pembelajaran, dan penguasaan teknik penilaian. Indikator untuk variabel dukungan orang tua (X_6) antara lain: dukungan secara moril, dukungan materi, kerjasama dengan pihak sekolah, dan komunikasi dengan anak.

Validitas dan Realibitas Instrumen

Kuisisioner sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian diujicobakan pada 30 orang siswa di daerah penelitian. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui validitas dan realibitas instrumen secara empirik. Validitas kuisisioner ditentukan dengan korelasi *product moment* dari *Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach alpha*. Hasil

analisis uji coba instrumen berupa kuisisioner pada Tabel 2.

Instrumen yang dinyatakan valid kemudian digunakan untuk pengambilan data penelitian pada siswa kelas XII Teknik Komputer dan Informatika di SMK se-Kabupaten Sumbawa pada tahun ajaran 2014/2015.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu regresi sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan regresi ganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. untuk melihat signifikansi pengaruh untuk regresi sederhana dilihat dari nilai t_{hitung} dengan $p < 0,05$. Sedangkan untuk melihat signifikansi regresi ganda dengan melihat nilai F_{hitung} dengan signifikansi $p < 0,05$.

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji prasyarat ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel motivasi berprestasi memiliki skor

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

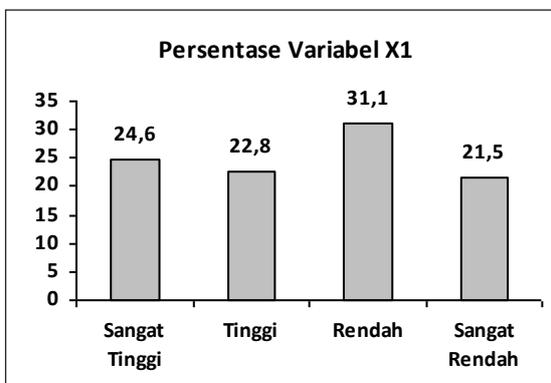
Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 51$	Sangat Tinggi	56	24,6
$51 > X \geq 42,5$	Tinggi	52	22,8
$42,5 > X \geq 34$	Rendah	71	31,1
$X < 34$	Sangat Rendah	49	21,5
Jumlah		228	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 45$	Sangat Tinggi	58	25,5
$45 > X \geq 37,5$	Tinggi	50	21,9
$37,5 > X \geq 30$	Rendah	75	32,9
$X < 30$	Sangat Rendah	45	19,7
Jumlah		228	100

maksimal ideal 68, dan skor minimal ideal 17. Dari skor ideal tersebut diperoleh skor *mean* ideal (X_i) = $(68+17)/2 = 42,5$ dan simpangan baku ideal $SB_i = (68-17)/6 = 8,5$. Selanjutnya berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada variabel ini adalah 24 dan skor tertinggi adalah 68. Setelah dilakukan penghitungan analisis deskriptif, diperoleh *mean* (M) sebesar 42,68 dan simpangan baku (S) sebesar 10,538. Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa mempunyai frekuensi yang rendah. Apabila digambarkan dalam diagram batang seperti Gambar 2.

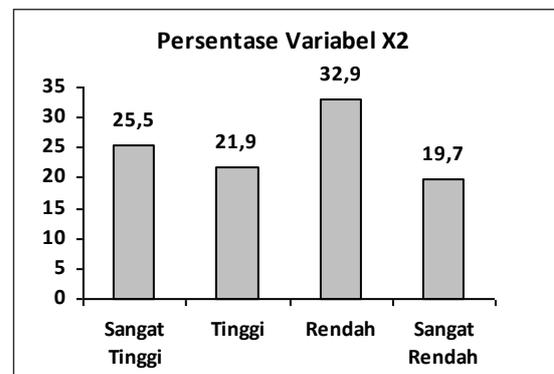


Gambar 2. Diagram Batang Variabel X_1

Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel disiplin belajar (X_2) diperoleh skor skor *min* ideal 15 dan skor *max* ideal 60. Selanjutnya *mean* ideal (X_i) adalah $(60+15)/2 = 37,5$ dan simpang baku ideal (SB_i) yang diperoleh siswa adalah $(60-15)/6 = 7,5$. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada variabel ini adalah 15 dan skor tertinggi adalah 60. Setelah dilakukan penghitungan analisis deskriptif, diperoleh mean (M) sebesar 37,95 dan simpangan baku (S) sebesar 9,924. Adapun distribusi frekuensi dari variabel disiplin belajar dapat dilihat dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa mempunyai frekuensi yang rendah. Apabila digambarkan dalam diagram batang seperti Gambar 3.



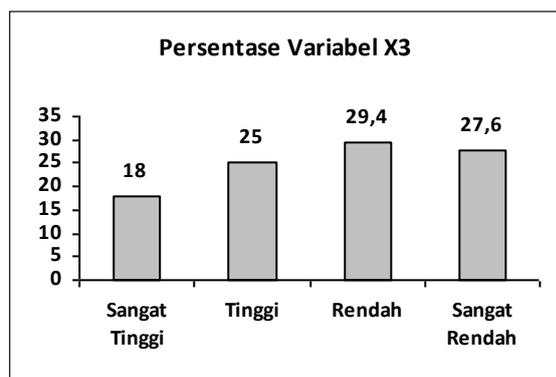
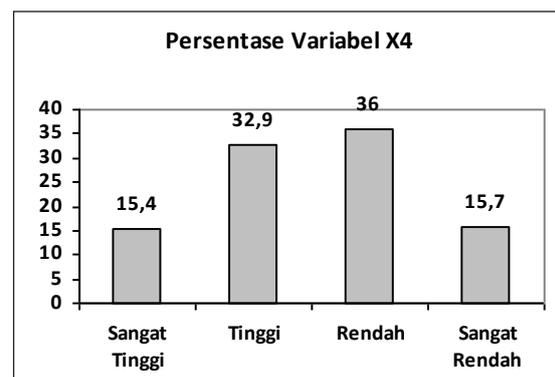
Gambar 3. Diagram Batang Variabel X_2

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel X_3

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 42$	Sangat Tinggi	41	18
$42 > X \geq 35$	Tinggi	57	25
$35 > X \geq 28$	Rendah	67	29,4
$X < 28$	Sangat Rendah	63	27,6
Jumlah		228	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel X_4

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 48$	Sangat Tinggi	35	15,4
$48 > X \geq 40$	Tinggi	75	32,9
$40 > X \geq 32$	Rendah	82	36
$X < 32$	Sangat Rendah	36	15,7
Jumlah		228	100

Gambar 4. Diagram Batang Variabel X_3 Gambar 5. Diagram Batang Variabel X_4

Pengalaman Prakerin

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pengalaman prakerin (X_3) diperoleh skor *min* ideal 14 dan skor *max* ideal 56. Selanjutnya *mean* ideal (X_i) adalah $(56+14)/2 = 35$ dan simpang baku ideal (S_{Bi}) yang diperoleh siswa adalah $(56-14)/6 = 7$. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada variabel ini adalah 17 dan skor tertinggi adalah 55. Setelah dilakukan penghitungan analisis deskriptif, diperoleh *mean* (M) sebesar 33,22 dan simpangan baku (S) sebesar 8,505. Adapun distribusi frekuensi dari variabel pengalaman prakerin (X_3) dapat dilihat dalam Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin siswa mempunyai frekuensi yang rendah.

Apabila digambarkan dalam diagram batang seperti Gambar 4.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel sarana dan prasarana (X_4) diperoleh skor *min* ideal 16 dan skor *max* ideal 64. Selanjutnya *mean* ideal (X_i) adalah $(64+16)/2 = 40$ dan simpang baku ideal (S_{Bi}) yang diperoleh siswa adalah $(64-16)/6=8$. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada variabel ini adalah 24 dan skor tertinggi adalah 61. Setelah dilakukan penghitungan analisis deskriptif, diperoleh *mean* (M) sebesar 39,43 dan simpangan baku (S) sebesar 8,082. Adapun distribusi frekuensi dari variabel sarana dan prasarana (X_4) dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel X_5

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 60$	Sangat Tinggi	70	30,7
$60 > X \geq 50$	Tinggi	46	20,2
$50 > X \geq 40$	Rendah	61	26,7
$X < 40$	Sangat Rendah	51	22,4
Jumlah		228	100

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel X_6

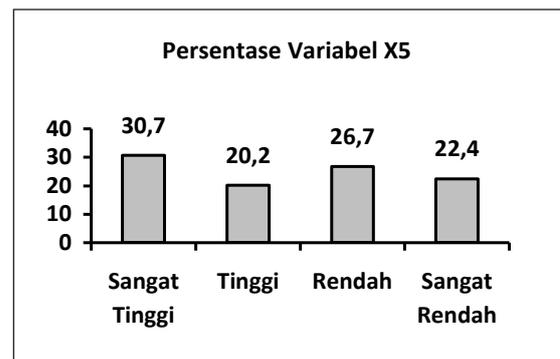
Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 30$	Sangat Tinggi	68	29,9
$30 > X \geq 25$	Tinggi	53	23,2
$25 > X \geq 20$	Rendah	58	25,4
$X < 30$	Sangat Rendah	49	21,5
Jumlah		228	100

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana menurut siswa mempunyai frekuensi yang rendah, yang artinya bahwa sarana dan prasarana sekolah menurut siswa masih kurang memadai. Apabila digambarkan dalam diagram batang seperti Gambar 5.

Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel pengalaman prakerin (X_5) memiliki skor *min* ideal 20 dan skor *max* ideal 80. Selanjutnya *mean* ideal (X_i) adalah $(80+20)/2 = 50$ dan simpang baku ideal (S_B) yang diperoleh siswa adalah $(80-20)/6 = 10$. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor terendah pada variabel ini adalah 28 dan skor tertinggi adalah 80. Setelah dilakukan penghitungan analisis deskriptif, diperoleh *mean* (M) sebesar 51,53 dan simpangan baku (S) sebesar 14,015. Adapun distribusi frekuensi dari variabel kinerja guru dapat dilihat dalam Tabel 7 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru menurut siswa mempunyai frekuensi yang sangat tinggi, yang artinya bahwa kinerja guru menurut siswa berada tingkat moderat. Apabila digambarkan dalam diagram batang seperti Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Variabel X_5

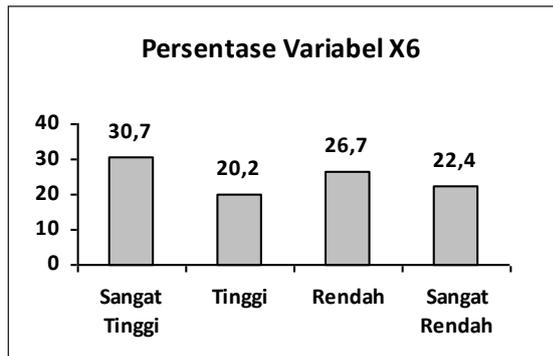
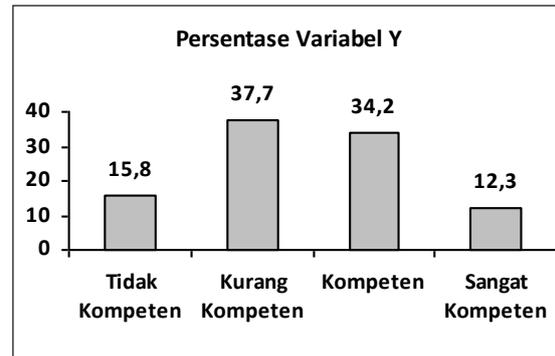
Dukungan Orang Tua

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden, skor ideal terendah pada variabel ini adalah 10 dan skor ideal tertinggi adalah 40. Dari skor ideal tersebut dapat ditentukan *mean* ideal (X_i) dari variabel ini adalah $X_i = (40+10)/2 = 25$, dan simpangan baku ideal (S_B) = $(40-10)/6 = 5$. Setelah dilakukan penghitungan analisis deskriptif, diperoleh *mean* (M) dan simpangan baku (S) sebesar 6,936. Adapun distribusi frekuensi dari variabel dukungan orang tua dapat dilihat dalam Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua menurut siswa mempunyai frekuensi yang sangat tinggi, yang artinya bahwa dukungan

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X < 70$	Tidak Kompeten	36	15,8
$80 > X \geq 70$	Kurang Kompeten	86	37,7
$90 > X \geq 80$	Kompeten	78	34,2
$X \geq 100$	Sangat Kompeten	28	12,3
Jumlah		228	100

Gambar 7. Diagram Batang Variabel X₆

Gambar 8. Diagram Batang Variabel Y

orang tua menurut siswa berada tingkat moderat. Apabila digambarkan dalam diagram batang seperti Gambar 7.

Prestasi Belajar Praktik Kejuruan

Data mengenai variabel prestasi belajar praktik kejuruan siswa (Y) diperoleh dari nilai uji kompetensi kejuruan nasional tahun 2014/2015 yang telah dilaksanakan mulai 28 Februari 2015 sampai dengan 7 Maret 2015 di masing-masing tempat uji kompetensi. Analisis tendensi sentral mendapatkan nilai; terendah sebesar 66, tertinggi sebesar 99,5 dan rata-rata sebesar 79.51. Selanjutnya frekuensi distribusi dari variabel prestasi belajar praktik dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut.

Berdasarkan data dalam Tabel 9, prestasi belajar praktik kejuruan siswa kurang kompeten. Selanjutnya data tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram sesuai Gambar 8.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Hasil analisis uji prasyarat

analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) data untuk variabel bebas terhadap variabel terikat semuanya berdistribusi normal dengan perolehan $p > 0,05$; (2) semua variabel bebas mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat, karena mempunyai nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05; (3) model regresi ganda terbebas dari gejala multikolinieritas dikarenakan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10 dengan nilai toleransi mendekati 1; dan (4) model regresi ganda terbebas dari heterokedastisitas dikarenakan gambar grafik *scatter plot* menunjukkan pola penyebaran pada titik-titiknya dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Berdasarkan keterangan di atas, maka model regresi ganda pada penelitian ini memenuhi prasyarat analisis, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa, diperoleh harga $t_{hitung} = 9,030$ dengan

$p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan garis regresinya adalah $Y=61,025+0,428X_1$, yang mengandung makna bahwa setiap kali terjadi peningkatan motivasi berprestasi siswa satu satuan maka prestasi belajar praktik kejuruan akan meningkat 0,428 satuan. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 15,79 %.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gota (2002, p.5) yang menyimpulkan bahwa *“furthermore, regardless of students sex, achievement motivation had a significant and positive direct effect on academic achievement”*. Selain jenis kelamin siswa, motivasi berprestasi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran akan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Bagi siswa motivasi berprestasi akan mendorong dirinya untuk semangat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nicholls (1979) dalam Alderman (2004, p.11) yang menyebutkan bahwa *“optimum motivation as one that provides the greatest degree of intellectual development”*, motivasi berprestasi yang tinggi merupakan salah satu aspek terhadap perkembangan intelektual seseorang. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki usaha yang tinggi pula untuk mencapai prestasi.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel disiplin belajar dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa, diperoleh harga $t_{hitung} = 8,927$ dengan $p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan

prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan garis regresi adalah $Y=61,034+0,481X_2$ yang mengandung makna bahwa setiap kali terjadi peningkatan disiplin belajar sebanyak satu satuan, maka terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 0,481 satuan. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 13,32 %.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi baik itu saat belajar di rumah, di sekolah, maupun di tempat prakerin memiliki prestasi belajar praktik kejuruan yang tinggi. Hal tersebut senada dengan pendapat Mardapi (2004, p.10), bahwa keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif tetapi juga harus didukung oleh kemampuan afektif siswa yang mencakup disiplin, minat, bakat, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya.

Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel pengalaman prakerin dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa, diperoleh harga $t_{hitung} = 8,760$ dengan $p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman prakerin dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan garis regresi adalah $Y=62,066 + 0,518X_3$ yang mengandung makna bahwa setiap kali terjadi peningkatan pengalaman prakerin sebanyak satu satuan, maka terjadi peningkatan prestasi belajar praktik kejuruan sebesar 0,518 satuan. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 11,53 %.

Hasil tersebut dapat didukung oleh pendapat Nolker (1983, p.119) bahwa melalui penghayatan dalam program prakerin, siswa akan memperoleh pengalaman yang

akan berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Perstasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel sarana dan prasarana dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa, diperoleh harga $t_{hitung} = 11,664$ dengan $p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan garis regresi adalah $Y=53,102 + 0,664X_4$ yang mengandung makna bahwa setiap kali terjadi peningkatan variabel sarana dan prasarana sebanyak satu satuan, maka terjadi peningkatan prestasi belajar praktik kejuruan siswa sebesar 0,664 satuan. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 14,87 %.

Sarana dan prasarana belajar di sekolah merupakan aspek yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa. Standar sarana dan prasarana adalah yang mengacu pada Permendiknas nomor 40 tahun 2008. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhri (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, dan mutu pembelajara praktik kejuruan sebesar 14,898.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Perstasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel kinerja guru dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa, diperoleh harga $t_{hitung} = 10,227$ dengan $p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan garis regresi adalah $Y=61,179+0,351X_5$ yang mengandung makna bahwa setiap kali terjadi peningkatan kinerja guru sebanyak satu satuan, maka terjadi peningkatan prestasi belajar praktik kejuruan siswa sebesar 0,351 satuan. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 11,337 %.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Usman (2002, p.9) yang menyebutkan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kinerja guru. Hal tersebut pula dapat didukung oleh Metzler, J., & Woessmann, L (2012, p.154) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa guru dengan pengetahuan subjek atau pengetahuan dasar yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Buddin & Zamarro (2009, p.204) menyimpulkan bahwa “*teacher quality is a key element of student academic success, but few specific teacher characteristics influence classroom outcomes*”. Hal tersebut mengandung makna bahwa kualitas guru menjadi kunci dasar terhadap keberhasilan akademik siswa.

Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Perstasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel dukungan orang tua dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa, diperoleh harga $t_{hitung} = 9,322$ dengan $p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan garis regresi adalah $Y=62,161+0,665X_6$ yang mengandung makna

bahwa setiap kali terjadi peningkatan variabel dukungan orang tua sebanyak satu satuan, maka terjadi peningkatan prestasi belajar praktik kejuruan siswa sebesar 0,665 satuan. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 6,967 %.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Drost (1998, p.58), pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua, masyarakat, dan sekolah. Orangtua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan. Dengan demikian orangtua adalah pendidik pertama dan utama. Selanjutnya Bempechat, J., & Shernoff, D. J. (2012, p.216) mengungkapkan bahwa “...*child is situated at the center of increasingly distal and interconnected spheres of influence, from family and school to community and societal institution*”. Yang mengandung makna bahwa anak sangat mudah terpengaruh oleh situasi di sekitarnya, terutama dari keluarga dan sekolah. Oleh karena itu hendaknya orang tua menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Dalam menunjang keberhasilan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik. Orang tua harus menaruh perhatian yang serius dalam memantau cara belajar anak di rumah.

Pengaruh Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar, Pengalaman Prakerin, Sarana dan Prasarana, Kinerja Guru, dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, terhadap variabel Y , maka diperoleh besarnya $F_{hitung} = 103,881$ dengan $p < 0,05$ yang menandakan ada pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika di Kabupaten Sumbawa.

Persamaan regresi ganda yang diperoleh, yaitu: $Y = 30,090 + 0,255X_1 + 0,246X_2 + 0,236X_3 + 0,263X_4 + 0,126X_5 + 0,167X_6$. Yang menjelaskan bahwa konstanta dinamakan juga *intercept*, memiliki nilai sebesar 30,090 yang menjelaskan bahwa besar prestasi belajar praktik kejuruan bila variabel-variabel yang mempengaruhinya ditiadakan atau di anggap nol. Sekaligus menjelaskan kembali bahwa siswa masih tetap memiliki prestasi karena dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel tetap ditunjukkan oleh nilai *R square* yaitu 0,738 atau 73,81%. Nilai ini menunjukkan kadar prestasi belajar praktik kejuruan siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang diteliti sekaligus menjelaskan bahwa 26,29% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Murphy (2009, p.22) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: “*the extent to which educators, students, and the total educational environment reflect culture competence significantly affects the nature and type of schooling, conditions of learning, as well as learning outcome*”. Pendapat tersebut mengandung makna bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa, dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi dan disiplin belajar, lingkungan pendidikan dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah, pelaksanaan prakerin serta dukungan orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi, disiplin belajar, pengalaman prakerin, sarana dan prasarana, kinerja guru, dan dukungan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika

di Kabupaten Sumbawa baik secara parsial maupun simultan.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) perlu perubahan dan penyempurnaan teknis meningkatkan motivasi siswa misalnya dengan mengadopsi teknologi bantu pendidikan berupa internet, gadget, email, media sosial dan sebagainya, mengingat siswa sudah terbiasa dengan istilah *online* yang persepsinya adalah kemudahan; (2) Faktor sarana dan prasarana khususnya aspek ruang pembelajaran khusus beserta kelengkapannya merupakan faktor yang dirasa paling kurang memadai oleh siswa, untuk itu diharapkan kepada pihak yang terkait dalam hal ini sekolah, orang tua, DU/DI, maupun pemerintah daerah untuk lebih memprioritaskan hal tersebut demi peningkatan prestasi belajar siswa; dan (3) Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alderman, M.K (2004). *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning (2nd ed)*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). *The relationship between academic motivation and academic achievement students*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 399-402.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2015) *Pedoman Uji Kompetensi Keahlian Nasional SMK tahun 2015*. Jakarta: BSNP.
- Bakhri, S. (2012). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi berpengaruh terhadap kompetensi praktik kejuruan siswa SMK program studi keahlian teknik otomotif di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. J. (2012). *Parental influences on achievement motivation and student engagement*. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 315-342). Springer U.
- Buddin, R., & Zamarro, G. (2009). *Teacher qualifications and student achievement in urban elementary schools*. *Journal of Urban Economics*, 66(2), 103-115.
- Cheng. (2005). *New paradigm for re-engineering education: globalization, localization and individualization (vol 6)*. Springer: Asia-Pacific Educational Research Association.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2008). *Permendiknas No. 40 Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana di SMK/MAK*
- Drost, S.J., J.I.M. (1998). *Sekolah mengajar atau mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Finch, C.R., & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education: Planning, content, and implementation*. Sidney: Allyn and Bacon
- Gota, A. A. (2012). *Effects of parenting styles, academic self-efficacy, and achievement motivation on the academic achievement of university students in Ethiopia*. Perth Western Australia: Edith Cowan University
- Grant, K. B, & Ray, J. A. (2010). *Home, school, and community collaboration*. United State Of California: SAGE Publication. Inc.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawkins, K.B., Lany Florian, & Martyn Rouse. (2007). *Achievement and inclusion in schools*. New York: Routledge.

- Mardapi, D. (2004). *Penyusunan tes hasil belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Metzler, J., & Woessmann, L. (2012). *The impact of teacher subject knowledge on student achievement: Evidence from within-teacher within-student variation*. *Journal of Development Economics*, 99(2), 486-496.
- Murphy, P.K. (2009). *Cultural competence initiative*. The Arlington Public Schools.
- Nolker., & Eberhard Schoenfeldt. (1983), *Pendidikan kejuruan: pengajaran, kurikulum, perencanaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). *Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement*. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). *The influence of affective teacher–student relationships on students school engagement and achievement a meta-analytic approach*. *Review of Educational Research*, 81(4), 493-529.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT Media Abadi.
- Yahaya, A., Ramli, J., Ibrahim, M., & Hashim, S. (2009). Discipline problems among secondary school students in Johor Bahru, Malaysia. *European of Social Sciences*, 659-674.